

Training on Family Financial Management from a Christian Perspective

Salomi Jacomina Hehanussa¹, Pieter Leunupun^{2*}, Thomas Aurima³
Universitas Kristen Indonesia Maluku

Corresponding Author: Pieter Leunupun peterleu58@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Financial Management, Financial Statements, Family

Received : 6, April

Revised : 26, April

Accepted: 28, May

©2025 Hehanussa, Leunupun, Aurima : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This training aims to provide knowledge and skills to participants in managing family finances. This activity is designed to strengthen the capacity of participants to manage family finances from a Christian perspective. This training begins with observation and socialization then continues with training and evaluation. The results obtained are that participants have understood the material on good family financial management. Participants also understand the importance of family financial management, and have succeeded in making simple financial statements from a Christian perspective.

Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Perspektif Kristiani

Salomi Jacomina Hehanussa¹, Pieter Leunupun^{2*}, Thomas Aurima
Universitas Kristen Indonesia Maluku

Corresponding Author: Pieter Leunupun peterleu58@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Laporan Keuangan, Keluarga

Received : 6, April

Revised : 26, April

Accepted: 28, Mei

©2025 Hehanussa, Leunupun, Aurima : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta dalam mengelola keuangan keluarga. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat kapasitas peserta untuk mengelola keuangan keluarga dalam perspektif Kristiani. Pelatihan ini diawali dengan observasi dan sosialisasi kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dan evaluasi. Hasil yang diperoleh adalah peserta sudah memahami materi tentang pengelolaan keuangan keluarga yang baik. Peserta juga memahami pentingnya pengelolaan keuangan keluarga, serta berhasil membuat laporan keuangan sederhana dalam perspektif Kristiani.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah entitas terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami (kepala Keluarga), istri dan anak yang disebut dengan Rumah Tangga atau dengan sebutan lainnya ialah keluarga kecil.

Setiap keluarga pasti mempunyai masalahnya masing-masing, dan masalah keuangan adalah masalah yang kerap kali muncul dalam permasalahan keluarga (Ranti Nurdiansari, 2020). Pengelolaan keuangan keluarga lebih kompleks dibandingkan mengelola keuangan pribadi karena menyangkut semua anggota keluarga. Masalah keuangan yang dihadapi sebuah keluarga bukan karena kekurangan uang tetapi salah mengelola keuangan rumah tangga (Ulya, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan keluarga merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan keluarga.

Mengelola keuangan keluarga wajib dilakukan setiap orang dalam keluarga. Perencanaan keuangan yang baik akan membantu untuk menggunakan pendapatan sesuai dengan kebutuhan setiap keluarga. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019:22). Pendapatan rumah tangga (keluarga) adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga (Suparyanto, 2014).

Dalam perspektif Kristiani, pengelolaan keuangan keluarga bukan hanya tentang mencapai stabilitas finansial, tetapi juga tentang mengelola keuangan dengan bijak dan bertanggung jawab sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan. Candrawati (2021) berpendapat bahwa tujuan utama pengelolaan keuangan dari sudut pandang Kristen bukanlah untuk mengumpulkan kekayaan, tetapi untuk berfokus pada pengelolaan yang mengarah pada keselamatan kekal, dengan demikian memastikan bahwa nama Tuhan dipermuliakan.

Pengabdian ini membahas tentang prinsip pengelolaan keuangan dalam perspektif Kristiani agar setiap keluarga dapat memahami bagaimana mengelola keuangan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan apa saja yang dihadapi mitra. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa:

1. Kurangnya pengetahuan mitra tentang pengelolaan keuangan keluarga yang baik.
2. Tingkat kesadaran mitra yang rendah terhadap pentingnya pengelolaan keuangan keluarga.
3. Mitra belum memahami tata cara membuat laporan keuangan sederhana dalam perspektif Kristiani.

Tujuan pengabdian ini adalah membantu mitra memahami prinsip-prinsip pengelolaan keuangan keluarga dalam perspektif kristiani, membantu mitra mengelola keuangan dengan baik dan bertanggung jawab. Mitra pengabdian ini yakni Pengurus Wadah - Organisasi dan Komisi Pemberdayaan Jemaat Gereja Protestan Maluku (GPM) Pniel - Latuhalat.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Jemaat Gereja Protestan Maluku (GPM) Pniel Latuhalat, Ambon, dengan sasaran adalah Pengurus Wadah - Organisasi dan Komisi Pemberdayaan Jemaat GPM Pniel Latuhalat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bulan Maret 2025. Pelaksanannya secara bertahap, yaitu observasi, sosialisasi, pelatihan dan evaluasi.

Tahap Observasi

Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan yang dihadapi mitra terkait pengelolaan keuangan keluarga. Tahap ini dimulai dengan memperkenalkan diri kepada mitra dan menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian ini, kemudian mengumpulkan informasi terkait penerimaan dan pengeluaran keuangan mitra terkait aktivitas yang mereka jalani setiap harinya.

Tahap Sosialisasi

Prosedur ini difokuskan pada sosialisasi mengenai pengelolaan keuangan bagi Pengurus Wadah - Organisasi dan Komisi Pemberdayaan Jemaat GPM Pniel Latuhalat, dengan memberikan pemaparan materi berupa prinsip pengelolaan keuangan keluarga, dan mengelola keuangan dalam keluarga Kristen.

Tahap Pelatihan

Prosedur pelatihan dilaksanakan dengan cara; membuat kelompok diskusi (anggaplah kelompok ini adalah sebuah keluarga), identifikasi sumber dan jumlah pendapatan, indentifikasikan jenis pengeluaran dan jumlah pengeluaran keluarga, buatlah rencana penerimaan dan pengeluaran satu bulan berikutnya (misalnya bulan April 2025).

Tahap Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi terhadap mitra berlangsung setelah selesai tahap pelatihan. Tujuan evaluasi ini adalah untuk menilai sejauh mana pemahaman dan keterampilan mitra melakukan perencanaan pengelolaan keuangan keluarga dalam perspektif Kristiani, serta untuk membandingkan tingkat pemahaman dan keterampilan melakukan perencanaan pengelolaan keuangan sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program dimulai dari tahap observasi dan diskusi mengenai permasalahan pada mitra. Setelah itu menyusun langkah-langkah persiapan dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi mitra. Seluruh kegiatan dilakukan selama 2 kali pertemuan.

Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dan edukasi difokuskan pada pembahasan mengenai pemaparan materi berupa prinsip pengelolaan keuangan keluarga, dan mengelola keuangan dalam keluarga Kristen.

Prinsip Pengelolaan Keuangan Keluarga

a. *Belanja lebih kecil daripada penghasilan.* Ini adalah aturan mendasar yang perlu diikuti. Aturan ini cukup mudah dipahami tetapi sering diabaikan. Jangan

melebihi penghasilan Anda saat berbelanja. Masalah keuangan rumah tangga yang serius muncul akibat pelanggaran prinsip ini. Daripada menghadapi masalah tersebut, lebih baik menghindarinya. Jadi, buatlah pilihan belanja yang cermat dan pastikan tidak melampaui penghasilan Anda.

- b. *Hindari hutang.* Apa yang tidak dapat kita beli saat ini dapat diperoleh melalui pinjaman. Namun, penting untuk diingat bahwa berutang dapat menyebabkan ketidakbahagiaan, terutama jika kita kesulitan membayar utang. Jadi, dapatkah kita menjalani hidup bebas utang? Tentu saja, itu sangat dapat dicapai. Dengan mematuhi pedoman dasar "mengeluarkan lebih sedikit dari penghasilan kita," kita dapat menghindari kebutuhan untuk meminjam. Tahan keinginan untuk melakukan pembelian kecuali Anda memiliki cukup uang. Namun, jika Anda memiliki keinginan yang kuat untuk sesuatu, sisihkan tabungan secara konsisten hingga Anda mencapai titik di mana Anda mampu membeli barang yang diinginkan tanpa berutang.
- c. *Hidup sederhana.* Hidup sederhana berfokus pada pemenuhan kebutuhan pokok. Tidak perlu membeli semua yang kita inginkan. Kita harus memprioritaskan kebutuhan kita dan mengalokasikan sisanya untuk menabung atau membantu mereka yang membutuhkan; itulah jalan menuju kehidupan yang bermakna. Ini mencerminkan bentuk Kasih, seperti yang dijelaskan dalam 1 Korintus 13. Pendekatan hidup sederhana bervariasi di antara setiap individu. Misalnya, orang kaya mungkin merasa puas dengan hanya memiliki satu atau dua mobil daripada mengumpulkan banyak koleksi untuk memamerkan kemewahan mereka. Sebaliknya, dengan merangkul kesederhanaan, kita dapat menghargai harta benda kita dan mempertahankan gaya hidup yang sederhana.
- d. *Atur budget dengan sederhana.* Ada banyak pendekatan untuk mengelola uang secara efektif. Bila memungkinkan, kita dapat meminta bimbingan dari penasihat keuangan bersertifikat yang dapat memberikan wawasan tentang pengelolaan keuangan. Dengan mendokumentasikan transaksi secara menyeluruh, kita dapat memanfaatkan aplikasi keuangan keluarga untuk melacak pengeluaran, pendapatan, dan mengawasi anggaran. Jika teknik yang disebutkan sebelumnya terasa memberatkan, maka metode yang paling mudah adalah mengalokasikan uang tunai ke dalam amplop yang ditujukan untuk pengeluaran tertentu. Penting untuk memastikan bahwa pengeluaran kita tetap dalam anggaran amplop. Pada akhir bulan, nilai kelebihan dan sisihkan.
- e. *Jadikan tabungan sebagai pengeluaran pertama.* Menabung tidak harus besar. Yang paling penting adalah komitmen dan kontinyu. Dari pendapatan yang diterima, tetapkan nilai uang yang akan ditabung, kemudian sisanya untuk membiayai kebutuhan bukan keinginan.
- f. *Kesepakatan antara pasangan.* Ketika membahas pengelolaan keuangan keluarga, penting untuk mengakui kontribusi suami dan istri dalam menjalankan rumah tangga. Oleh karena itu, penting untuk mencapai kesepakatan bersama dengan pasangan Anda mengenai pengelolaan keuangan yang efektif. Setiap pasangan memiliki prioritas dan kebutuhan unik yang perlu ditangani. Untuk mencapainya, cari waktu untuk duduk

bersama, berkomunikasi dengan jujur, dan buat kesepakatan dengan pasangan Anda. Istri harus mengetahui penghasilan suaminya, sementara suami harus mengetahui kebutuhan rumah tangga yang menjadi tanggung jawab istrinya.

Mengelola Keuangan Dalam Keluarga Kristen

Segala sesuatu yang kita miliki berasal dari Tuhan. Tuhan mengizinkan kita untuk memanfaatkan sumber daya ini sesuai dengan kehendak-Nya. Pencapaian finansial yang sesungguhnya tidak muncul dari pengumpulan dana dalam tabungan kita, tetapi dari ketaatan pada rencana Tuhan untuk penghasilan kita. Begitu kita mulai menerima pendekatan ini, Dia akan memenuhi semua kebutuhan kita. Karena itu, renungkan strategi tiga langkah yang mudah ini untuk membantu Anda dalam mengawasi keuangan keluarga secara efektif.

- a. *Persembahkan kepada Tuhan terlebih dulu.* Sebagai keluarga yang berakar pada nilai-nilai Kristen, fokus utama keuangan kita seharusnya adalah pada Tuhan dan pekerjaan-Nya. Sangat penting untuk mengelola semua sumber daya kita, termasuk uang kita. Menentukan sumbangan terkecil yang harus kita berikan kepada Tuhan adalah hal yang mudah, karena Alkitab memerintahkan kita untuk menyumbangkan sepuluh persen dari penghasilan kita kepada Tuhan. Ini berfungsi sebagai dasar untuk memberi dalam iman Kristen dan harus didasarkan pada total pendapatan setiap rumah tangga. Setiap keluarga menghadapi pertanyaan: "Bagaimana kita dapat memberikan sumbangan kepada Tuhan ketika kita mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan?" Ini mencerminkan kenyataan bahwa tidak akan pernah ada waktu yang ideal untuk memberi. Intinya, jika kita menunda sumbangan kita sampai setiap kebutuhan dan keinginan terpenuhi, kita tidak akan pernah mulai memberikan apa pun.
- b. *Sisihkan dana untuk tabungan rutin.* Tindakan penting berikutnya adalah menumbuhkan kebiasaan menyisihkan dana untuk pengeluaran penting dan pembelian besar, seperti membeli rumah, melanjutkan pendidikan, atau menikmati liburan. Dengan mengalokasikan sumber daya ini sebelumnya, kita dapat mengandalkan cadangan keuangan pribadi kita dan menghindari mengambil pinjaman. Konsep menabung merupakan hal yang umum. Namun, keinginan untuk menabung pada akhirnya bergantung pada pilihan individu yang dibuat oleh mereka yang memiliki tujuan tertentu. Dalam Amsal 21:20, disebutkan bahwa "Orang bijak memiliki harta yang berharga, tetapi orang bodoh memboroskannya." Dalam istilah yang lebih sederhana, ini menunjukkan bahwa orang yang bijaksana lebih suka menyisihkan sumber daya untuk kebutuhan masa depan, sedangkan orang yang tidak bijaksana cenderung menghabiskan semua yang mereka peroleh. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa orang yang bijaksana mirip dengan orang yang senang menabung. Sebagai individu, kita memahami bahwa harta benda kita saat ini adalah pemberian dari kekuatan yang lebih tinggi. Tentu saja, kekuatan yang

lebih tinggi ini mengharapkan pertanggungjawaban atas apa yang telah diberikan kepada kita. Itulah sebabnya penting untuk mengelola aset kita dengan bijaksana. Prinsip ini diilustrasikan dalam perumpamaan tentang talenta yang ditemukan dalam Matius 25: 14-30.

Selain itu, kisah Yusuf menunjukkan pengelolaan sumber daya yang efektif, karena ia berhasil menyelamatkan penduduk Mesir dari kekeringan parah dengan menabung selama tujuh tahun masa kelimpahan.

Tidaklah bijaksana untuk menyimpan tabungan setelah kita menguraikan pengeluaran kita; pengalaman menunjukkan bahwa mereka yang mengadopsi pendekatan ini sering kali kesulitan untuk menabung secara efektif. Sebaliknya, kita dapat menentukan jumlah yang akan disisihkan berdasarkan persentase tertentu dari penghasilan kita, menyesuaikan angka ini seiring dengan perkembangan keadaan hidup kita.

Meskipun Alkitab memerintahkan kita untuk menabung, Alkitab tidak menentukan jumlah pasti yang harus kita sisihkan. Tujuan menabung adalah untuk mempersiapkan kebutuhan yang akan datang, dan bagi sebagian orang, menabung juga memungkinkan mereka untuk membantu orang lain dengan cara yang signifikan, sehingga menjadi sumber berkat.

- c. *Menggunakan sisanya untuk apa yang kita butuhkan.* Dasar dari pengendalian keuangan yang efektif terletak pada pengelolaan pengeluaran. Sangat penting untuk menjalani gaya hidup yang sesuai dengan batasan keuangan kita dan menemukan kepuasan atas apa yang telah kita terima. Ini merupakan tantangan bagi banyak orang, namun ini adalah prinsip penting dalam perjalanan kita. Fokusnya harus pada penciptaan strategi keuangan yang kuat, yang pada dasarnya merupakan kerangka kerja untuk pengeluaran.



Gambar 1. Sosialisasi dan Edukasi

Berusahalah untuk mendokumentasikan setiap transaksi keuangan sehingga Anda dapat meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan. Selanjutnya, renungkan perilaku keuangan Anda dan tentukan cara mempertahankan praktik yang bermanfaat sambil menghilangkan yang merugikan. Dedikasikan diri Anda pada strategi keuangan ini, dan jangan berkecil hati jika kemajuan tidak terlihat dalam dua hingga tiga bulan pertama.

Tahap Pelatihan

Pelatihan dimulai dengan simulasi dalam mengidentifikasi elemen elemen transaksi penerimaan dalam satu keluarga, terdiri dari; gaji suami, istri, anak; hasil usaha kebun, hasil usaha laut, hasil usaha ojek, hasil usaha angkot, hasil usaha kios/toko/warung, hasil usaha pangkas rambut, hasil usaha salon, hasil penyewaan tanah, hasil penyewaan rumah, hasil usaha kos-kosan, penghasilan lainnya. Kemudian masing-masing kelompok mengidentifikasi pengeluaran sesuai dengan materi yang telah disosialisasikan, misalnya; perpuluhan, tabungan, pendidikan anak, buku sekolah anak, peralatan sekolah anak, tagihan listrik, air, pulsa, transportasi, belanja dapur harian, belanja kebutuhan rumah tangga, uang jajan, mainan dan baju anak, belanja kios/toko/warung, pemeliharaan kos-kosan. Masing-masing kelompok menentukan nilai tiap transaksi dan membuat laporan penerimaan dan pengeluaran, kemudian dipresentasikan. Diharapkan melalui pelatihan ini, mitra dapat mengambil keputusan secara akurat dalam mengelola keuangan keluarga untuk waktu yang akan datang.



Gambar 2. Suasana Saat Pelatihan

Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan respon positif dari mitra. Selama proses ini, mereka mampu mengidentifikasi elemen-elemen yang ada secara efisien. Mereka mengaku, hal itu didasari oleh contoh-contoh relevan yang diberikan selama sesi pelatihan dan sosialisasi. Selain itu, mitra juga mengapresiasi proses

pelatihan dan dukungan yang telah diberikan karena telah membantu mereka dalam memahami isi materi secara bertahap. Sehingga, tidak terjadi ketimpangan pengetahuan di antara mereka. Selama proses pelatihan hingga tahap evaluasi, mereka telah menyadari pentingnya pencatatan keuangan dalam keluarga, yang membantu mereka dalam melacak asal usul pendapatan dan penggunaan uang yang dikeluarkan secara rutin dalam perspektif Kristiani. Tidak hanya itu, mereka juga mulai memahami pemisahan uang yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan uang yang digunakan untuk tabungan dan persepuluhan.



Gambar 3. Suasana Evaluasi

Tabel 1. Penilaian Peserta Terhadap Pelaksanaan Kegiatan

Aspek Penilaian	Keterangan Respon					Jumlah Peserta
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	
Topik kegiatan menarik	-	-	-	40%	60%	20
Bahan/materi kegiatan menarik	-	-	-	50%	50%	20
Penyampaian bahan/materi jelas	-	-	-	48%	52%	20
Bentuk kegiatan ini secara umum menarik	-	-	-	20%	80%	20
Kegiatan ini sangat bermanfaat	-	-	-	15%	85%	20
Kegiatan berikut dengan topik berbeda sangat diharapkan	-	-	-	49%	51%	20

Dalam hal seberapa menarik topik kegiatan tersebut, 40% dari 20 responden menyatakan setuju, sementara 60% sangat yakin bahwa topik tersebut menarik bagi mereka. Mengenai konten yang disajikan, setengah dari 20 responden setuju, dan setengah lainnya melaporkan sangat setuju bahwa materi tersebut menarik. Mengenai kejelasan penyajian materi, 48% dari 20 responden menyatakan setuju, dan 52% menyatakan sangat setuju bahwa penyajiannya dapat dipahami. Ketika mengevaluasi keseluruhan struktur kegiatan, 20% dari 20 responden memilih setuju, sedangkan 80% menunjukkan sangat setuju bahwa format kegiatan secara umum menarik. Berdasarkan aspek kebermanfaatan kegiatan terdapat 15 dari 20 peserta menjawab setuju dan 85% peserta menjawab sangat setuju bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat. Berdasarkan aspek kegiatan berikutnya terdapat 49% dari 20 peserta menjawab setuju dan 51% dari 20 peserta menjawab sangat setuju bahwa para peserta sangat mengharapkan kegiatan berikutnya dengan topik yang berbeda.

Berdasarkan pengetahuan pengelolaan keuangan peserta diperoleh hasil bahwa peserta memiliki keinginan untuk mengelola keuangan keluarga secara efisien dan efektif. Peserta sudah memiliki tanggung jawab dan memikirkan kebutuhan terlebih dahulu dalam menggunakan uang. Peserta juga bersedia berkomunikasi dengan pasangannya dalam hal melakukan perencanaan keuangan rumah tangga yang akan mereka bina.

Tabel 2. Tingkat Keberhasilan Kegiatan

No	Keterangan	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
1.	Pemahaman mitra sasaran terhadap pengelolaan keuangan keluarga yang baik	Kurangnya pengetahuan mitra tentang pengelolaan keuangan keluarga yang baik.	Mitra pengabdian sudah memahami materi tentang pengelolaan keuangan keluarga yang baik.
2.	Pemahaman mitra sasaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga	Tingkat kesadaran mitra yang rendah terhadap pentingnya pengelolaan keuangan keluarga.	Mitra pengabdian memahami pentingnya pengelolaan keuangan keluarga.
3.	Pemahaman mitra sasaran dalam membuat laporan keuangan sederhana dalam perspektif Kristiani	Mitra belum mengetahui tata cara membuat laporan keuangan sederhana dalam perspektif Kristiani.	Mitra pengabdian berhasil membuat laporan keuangan sederhana dalam perspektif Kristiani.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada prinsipnya, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Kristiani” telah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil jawaban responden atas evaluasi kegiatan pengabdian yaitu: topik kegiatan menarik, bahan/materi kegiatan

menarik, penyajian bahan/materi jelas, bentuk kegiatan secara umum menarik, kegiatan ini sangat bermanfaat, para peserta sangat mengharapkan kegiatan berikutnya dengan topik yang berbeda.

Saran dari mitra terhadap kegiatan ini adalah kegiatan serupa dapat diselenggarakan secara berkesinambungan. Selain itu beberapa saran dari peserta adalah: materi dibuat lebih diringkas agar lebih mudah dipahami dan dimengerti, materi yang disampaikan baiknya jangan ada pengulangan walaupun ada sebaiknya lebih disederhanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa bangga, penulis mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada mitra yang secara sukarela telah menyediakan waktu untuk berpartisipasi dalam pengabdian ini. Penulis juga ingin mengungkapkan terima kasih kepada semua pihak, khususnya teman-teman yang bersedia memberikan arahan serta masukan selama pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

- Candrawati, C. 2021. Manajemen Keuangan Dalam Perspektif Iman Kristen Bagi Lembaga-lembaga Kristen. *Missio Ecclesiae*, 10(2), 169-189. <https://doi.org/10.52157/me.v10i2.144>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). PSAK 23 : Pendapatan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
- Ranti Nurdiansari. 2020. Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga. *Jurnal Aktiva/ : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 27-34. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v2i1.51>.
- Siregar, B. G. 2020. Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 3(1), 16-32. <https://doi.org/10.24952/gender.v3i1.2255>.
- Suparyanto. 2014. Konsep Dasar Pendapatan Keluarga. Diakses pada 14 maret 2017. <http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html>.
- Ulya, F. N. 2019. Salah Kelola Keuangan Rumah Tangga Bisa Jadi Penyebab Perceraian. Retrieved from <https://money.kompas.com/read/2019/03/03/141000926/salah-kelola-keuangan-rumah-tangga-bisa-jadi-penyebab-perceraian>.